

Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Ikhsan Fuady¹⁾, Ditha Prasanti, Sri Seti Indriani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia

Email Korespondensi: ikhsan.fuady@unpad.ac.id

ABSTRACT

Citarum River is one of the watersheds that have high levels of pollution. People who live on the banks of the watershed still have low healthy living behaviors. This study aims to analyze the factors that influence people's intentions to behave in a healthy lifestyle. This research method is quantitative with a cross-section survey approach. This research was carried out in February 2018 - July 2018, in the Upper Bantaran river of Citarum, Tarumjaya Village, Kertasari Subdistrict, Bandung Regency. This study uses the Planned behavior theory framework. This research instrument used a questionnaire consisting of question items about attitude variables, social norms, perceive behavioral control, and the intentions of the students in PHBS. The number of samples in this study were 39 respondents, taken by simple random sampling. Analysis of the data in this study using multiple linear regression test. Based on the results of the study note that the intentions of the community about the importance of PHBS are mostly categorized as high as 38,5 %, moderate categories are 61,5 % and low categories are as much as 0 %. The factors influencing behavioral intentions for healthy lifestyles are factors in community attitudes towards health itself and subjective norms. Positive attitudes on healthy lifestyles are the dominant factors affecting intention to behave in healthy living. Subjective norms that have a significant role on intention are the support of the surrounding environment and community leaders.

Keywords : *Intention, subjective norm, behavioral, PHBS, attitude*

ABSTRAK

Sungai Citarum merupakan salah satu DAS yang memiliki tingkat pencemaran yang tinggi. Masyarakat yang tinggal di bantaran DAS masih memiliki perilaku hidup sehat yang rendah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi masyarakat dalam berperilaku pola hidup sehat. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Juli 2018, di Bantaran Hulu sungai Citarum Desa Tarumjaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *Planned Behavior*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner terdiri dari item pertanyaan tentang variabel sikap, norma sosial, *perceive behavioral control*, dan intensi masyarakat dalam PHBS. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 39 responden, yang diambil secara *simple random sampling*. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa intensi masyarakat tentang pentingnya PHBS sebagian besar kategori tinggi sebanyak 38,5 %, kategori sedang 61,5 % dan kategori rendah sebanyak 0 %. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku pola hidup sehat adalah faktor sikap masyarakat terhadap kesehatan itu sendiri dan norma subjektif. Sikap yang positif pada pola hidup sehat sebagai faktor dominan yang mempengaruhi intensi untuk berperilaku hidup sehat. Norma subjektif yang memiliki peran signifikan terhadap intensi adalah dukungan lingkungan sekitar dan tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Intensi, norma subjektif, perilaku PHBS, sikap

PENDAHULUAN

Pencemaran limbah domestik dan aktivitas pertanian masyarakat di DAS Citarum telah menyebabkan penurunan kualitas air sungai. Penurunan kualitas air pada DAS Citarum semakin meningkat akibat pembuangan limbah di wilayah Hulu Citarum tanpa adanya pengolahan. Berdasarkan hasil analisis diketahui kualitas air pada umumnya berkualitas buruk dan tidak baik untuk pemanfaatan konsumsi air minum, dan kegiatan kegiatan olahraga di daerah hulu bendungan Saguling.¹

Aktifitas masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Citarum ini memiliki permasalahan kesehatan yang memprihatinkan bagi masyarakat, akibat pemanfaatan air sungai yang tidak tepat dan sikap terhadap pola perilaku sehat yang buruk.² Hasil penelitian mengungkapkan di korelasi yang kuat antara tinggal dan menggunakan Sungai Citarum dalam aktifitas sehari-hari dengan tingginya risiko terpapar penyakit bawaan air, seperti penyakit kulit, diare dan beberapa penyakit lainnya. Daerah paparan penyakit yang cukup tinggi pada bantaran sungai citarum antara lain daerah Ciseeng, Katapang, Nanjung Andir dan Cijeruk.²

Berdasarkan data dari Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, jumlah penderita ISPA atau pneumonia balita pada Juli 2017 mencapai 644 kasus. Sedangkan jumlah penderita diare hingga Juli 2017 mencapai 1.282 kasus.

Semakin meningkatnya permasalahan permasalahan kesehatan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Citarum, tidak lepas dari sikap dan literasi perilaku pola hidup sehat masyarakat setempat. Dari paparan latarbelakang inimenganalisis dan mengetahui sikap dan literasi perilaku pola perilaku sehat masyarakat, serta mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh merupakan suatu fenomena hal yang menarik ketahui. Penelitian ini selaras dengan percepatan pencapaian SDGs dan *Commons goal* Jawa Barat yaitu Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan.¹ Pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas layanan kesehatan dasar bagi masyarakat di puskesmas, , dan meningkatkan kauntitas dan lualitas SDM kesehatan.² Peningkatan layanan dasar kesehatan bagi ibu dan anak.⁴ Mempercepat pemberantasan penyakit yang bersifat menular dan penyakit tidak menular serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Mengetahui dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan niat berperilaku bersih dan sehat masyarakat dibantaran sungai

merupakan sangat penting sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan dan strategi penyelesaian permasalahan msayarakat dibantaran sungai. Dalam menjelaskan perubahan perilaku, teori *Planned Behavior* adalah teori psikososial yang banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Banyak peneliti yang mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi intensi dengan mengimplementasikan teori TPB sebagai kerangka teoritis untuk mempelajari apakah individu berniat melakukan atau perilaku tertentu.^{3,4} Berdasarkan *literature review* model *Theory of Reasoned Action* (TPB) merupakan model yang tepat dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku.

Menurut TPB, perilaku adalah upaya sadar yang dimediasi oleh niat.^{5,6} Ajzen memperpanjang TRA untuk memasukkan ukuran kontrol perilaku yang dirasakan. Menurut TRA, penyebab langsung dari perilaku kehendak adalah salah satunya niat untuk terlibat dalam tindakan tersebut. Intensi atau niat perilaku individu sangat dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap perilaku dan dengan norma subjektif mereka. Sikap ditentukan oleh keyakinan tentang kemungkinan hasil dan pentingnya, sedangkan norma subyektif ditentukan oleh apa yang orang lain pikir harus dilakukan individu dan motivasi individu untuk patuh. Menurut TPB, kontrol perilaku yang dirasakan membentuk prediktor ketiga niat dan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku. Itu mengacu pada seseorang mengendalikan keyakinan dan persepsi sejauh mana kinerja perilaku mana yang mudah atau sulit.^{6,7}

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa aspek sikap, *social norm*, dan persepsi kontrol perilaku merupakan variabel prediktif yang baik dalam menggambarkan perilaku.⁸ Sementara TPB dapat menjelaskan 32% sampai 59 % dan dalam memprediksi intensi perilaku.⁹

Dari analisis berbagai *litteratur review* ini, dalam konteks intensi dalam perilaku PHBS, peneliti akan mengidentifikasi dan menjelaskan faktor faktor apa yang dapat mempengaruhinya niat atau intensi individu dalam perilaku PHBS di hulu DAS Citarum.

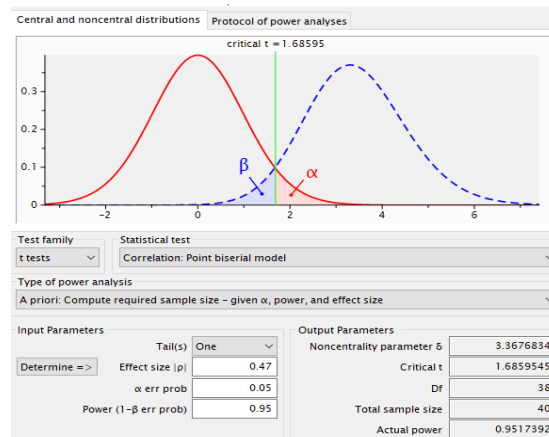
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap intensi masyarakat dalam menerapkan PHBS, mengetahui pengaruh *social norm* terhadap intensi masyarakat dalam menerapkan PHBS, mengetahui pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi masyarakat dalam menerapkan PHBS dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan sikap, *social norm*,

dan persepsi control perilaku terhadap intensi masyarakat dalam menerapkan PHBS.

METODE

Pendekatan yang didesain sebagai penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi faktor faktor yang mempengaruhi intensi individu pola perilaku sehat. Dalam usaha menjawab tujuan penelitian ini, peneliti mendesain penelitian yang bersifat menerangkan (*explanatory*).¹⁰ Penelitian dilaksanakan di daerah Hulu Sungai Citarum yang merupakan yang termasuk kedalam wilayah Administratif Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat. Lokasi Penelitian terletak di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan kawasan ini merupakan daerah

aliran hulu sungai yang sebagian di permukiman warga yang menggunakan air Sungai Citarum yang tercemar untuk kebutuhan sehari hari. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan survey pada Bulan Februari-Juli 2018. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa kertasari. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil secara *simple random sampling* sebanyak 40 responden, dan terdapat 1 responden *missing data*. Penentuan jumlah sampling dengan melakukan menggunakan G-power. Hasil literatur review diketahui bahwa rerata efek size pengujian model teori TPB diantara 0,2 sampai dengan 0,59. Beberapa literatur menemukan efek size 0.4. dengan alfa 5 % diketahui jumlah sampel yang dapat diambil sebanyak 40 responden. Penghitungan jumlah sampel ditampilkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Analisis G-power Jumlah sampel dengan effect size 0.4

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistik inferensia. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sikap masyarakat terhadap perilaku hidup sehat, sedangkan statistik inferensi, uji yang digunakan adalah dengan regresi linier berganda. Uji Simultan menggunakan uji F sedangkan uji parsial menggunakan uji T. Fungsi regresi pada penelitian ini dijabarkan pada persamaan berikut:

$$Y = a \pm b_1 X_1 \pm b_2 X_2 \pm b_3 X_3 + e$$

- Dimana: Y : Intensi perilaku
 A : Konstanta
 B : koefisien korelasi
 X₁ : Sikap
 X₂ : *social norm*
 X₃ : *perceive behavior control*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola hidup sehat merupakan sikap penting yang harus dimiliki setiap individu.

Permasalahan kesehatan pada masyarakat yang tinggal di bantaran sungai adalah suatu permasalahan klasik namun sangat menjadi prioritas untuk tuntaskan karena kondisi lingkungan DAS Citarum yang mengalami degradasi dan pencemaran yang semakin mengkhawatirkan. Permasalahan semakin meningkatnya permasalahan warga di bantaran sungai tidak lepas dari pola hidup masyarakat yang tinggal di bantaran sungai tersebut. Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi perilaku bersih dan sehat masyarakat dibantaran sungai merupakan sangat penting sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan dan strategi penyelesaian permasalahan msasyarakat di bantaran sungai.

Intensi atau niat individu dalam melakukan perilaku hidup sehat, sangat ditentukan oleh sikap individu, sedangkan sikap merupakan suatu konstruksi dari pengetahuan individu. Berdasarkan hasil analisis, tingkat pengetahuan, sikap dan intensi masyarakat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang PHBS

	Pengetahuan		Sikap		Intensi	
	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(%)
Rendah	0		2	5,1	0	0
Sedang	12	30,8	22	56,4	24	61,5
Tinggi	27	69,2	15	38,5	15	38,5
Total	39	100	39	100		

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dibantaran sungai memiliki pengetahuan, sikap dan intensi yang baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Karakteristik responden yang bermukim di daerah aliran sungai Citarum memiliki literasi kesehatan yang beragam tentang pentingnya perilaku hidup sehat tersebut. Ada warga desa yang memiliki masyarakat aktif dan telah melek informasi kesehatan tersebut, tetapi ada juga warga desa yang memprihatinkan dari aspek literasi kesehatan tersebut. Pada penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi masyarakat dalam perilaku hidup sehat.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Intensi Masyarakat Bantaran Sungai Citarum

Intensi atau niat individu dalam melakukan pola hidup sehat pada masyarakat di kawasan hulu sungai Citarum relatif beragam. Sebagian besar mereka sudah memiliki intensi yang cukup baik meskipun belum semua perilaku masyarakat mencerminkan pola hidup sehat yang baik, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Hipotesis dari riset ini adalah, menduga bahwa aspek sikap, norma subjektif (*social norm*), dan persepsi akan perilaku PHBS mempunyai pengaruh yang signifikan pada intensi atau niat responden untuk berperilaku yang sesuai dengan pola hidup sehat pada masyarakat di daerah sekitar aliran Sungai Citarum. Sikap merepresentasikan pada suatu kondisi psikologis mental serta neural yang

didapatkan individu dari pengalaman hidup, yang mengarahkan pandangan secara dinamis menyebabkan respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait.¹² Norma subjektif merepresentasikan pada keyakinan individu tentang suatu objek atau fenomena, dan perasaan yang timbul apabila seseorang tidak mengikuti pandangan orang lain atas suatu keadaan atau kejadian. Dengan kata lain norma subjektif merupakan persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk bertindak sesuatu atau tidak melakukan perilaku.¹³ Kontrol perilaku yang dirasakan merepresentasikan akan persepsi individu terhadap tingkat kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku yang diminati. Peranan kontrol perilaku memainkan peran penting dalam teori perilaku terencana dan merupakan variabel penyempurnaan dari teori tindakan beralasan.

Hasil pengujian statistika inferensia menggunakan uji regresi linier berganda dengan *SPSS 20 for windows* dengan metode *backward*. Metode *backward* dalam regresi adalah satu metode dimana pengujian dengan multi tahap untuk mendapatkan model terbaik. Berdasarkan uji tahap satu diketahui variabel *social norm* dan *perceive behavioral control* tidak memiliki pengaruh signifikan pada alfa lima persen. Pada tahap dua variabel *perceive behavioral control* otomatis didrop. Berdasarkan hasil pengujian kedua didapatkan model terbaik dari uji regresi ini yang digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji regresi linear pengaruh sikap, variabel *social norm* dan *perceive behavioral control* terhadap intensi perilaku

Variabel	Koef.	t _{hitung}	Sig	Ket
Konstanta	28,753			
Sikap (att)	0,375	2,477	0,018	**
Social Norm (SN)	0,309	2,036	0,049	*
Persepsi kontrol perilaku	0,032	,199	0,844	Ts
R ²	0,648			
F _{hitung}		30,333		**

Keterangan:

** = Signifikan pada alfa 1 %

ts = tidak signifikan

Pada perhitungan hasil analisis data Tabel 2. ini menjelaskan bahwa faktor faktor yang memiliki pengaruh terhadap intensi masyarakat dalam pola hidup sehat antara lain

variabel sikap masyarakat dan variabel social norm. hal ini dapat diketahui dari uji parsial uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05, atau dengan nilai t hit > dari t tabel pada alfa 5 %. Sedangkan untuk variabel *perceive behavioral control* tidak memiliki pengaruh yang nyata pada selang kepercayaan 95 %. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat di bangun persamaan faktor faktor yang mempengaruhi intensi masyarakat sebagai berikut:

$$Y = 28,753 + 0,375 X_1 + 0,309 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Intensi masyarakat

X₁ : Sikap PHBS

X₂ : Social Norm

PHBS adalah semua aktifitas atau perilaku kesehatan yang dikerjakan dengan penuh kesadaran sehingga individu atau anggota keluarga atau keluarga dapat membantu dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berkontribusi aktif dalam aktifitas kesehatan di lingkungannya. Intensi atau niat masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu keinginan ataupun niat seseorang dalam melakukan perilaku hidup sehat yang meliputi: tindakan melahirkan yang ditolong oleh bidan ataupun dokter, senantiasa memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, secara rutin melakukan penimbangan bayi dan balita di fasilitas kesehatan, pemanfaatan air yang bersih untuk konsumsi, dan MCK, melakukan cuci tangan dengan air bersih dan sabun, pemanfaatan toilet yang sehat, membasmi jentik nyamuk dan bibit penyakit lainnya di rumah, rutin mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, dan melakukan aktivitas fisik setiap hari serta tidak merokok di dalam rumah. Perilaku PHBS pada masyarakat bantaran Sungai Citarum, secara umum sangat dipengaruhi oleh aspek sikap masyarakat terhadap PHBS itu sendiri dan juga *social norm* atau persepsi orang lain terhadap individu yang melakukan PHBS itu.

Pengaruh sikap terhadap intensi perilaku hidup bersih dan sehat

Planned Behavior Theory (TPB) menyatakan bahwa sikap dan keyakinan masyarakat terhadap suatu fenomena memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap niat atau intensi responden dalam bertindak. Sikap atau keyakinan seseorang dapat menyebabkan seseorang berperilaku. Dari hasil analisis uji T pada Tabel 1, dijelaskan bahwa cukup bukti untuk mengatakan bahwa niat atau intensi masyarakat dalam berperilaku hidup sehat

dipengaruhi cukup kuat oleh sikap masyarakat itu sendiri, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,375, dengan nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari tingkat kesalahan alfa 5 % atau dengan kata lain nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data, model pengaruh sikap terhadap intensi dapat digambarkan pada persamaan berikut:

$$Y = 28,753 + 0,375 X_1 + e$$

Dimana

Y : intensi pola hidup bersih dan sehat masyarakat

X₁ : sikap masyarakat

Berdasarkan persamaan di atas, peningkatan satu satuan sikap dapat meningkatkan intensi masyarakat sebesar 0,375 satuan. Sikap individu terhadap PHBS sangat erat kaitannya dengan intensi individu. Sikap individu yang positif tentang PHBS akan cenderung menguatkan individu untuk melakukan perilaku PHBS. Sikap masyarakat terhadap perilaku PHBS yang meliputi sepuluh dimensi secara umum dapat dikategorikan cukup tinggi dan kategori sedang. Indikator PHBS yang cukup rendah antara lain pada aspek makan buah dan sayur setiap hari, dan melakukan aktivitas fisik setiap hari serta tidak merokok.

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar masyarakat dapat dikategorikan ke dalam masyarakat yang memiliki sikap tentang pola hidup sehat terkategori sedang, yaitu sebanyak 54 %, sedangkan masyarakat dengan sikap positif yang tinggi dan rendah berturut turut adalah 36 % dan 10 %. Sebagian besar masyarakat memiliki sikap yang baik pada dimensi persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, sedangkan pada aspek makan buah dan sayur setiap hari, dan melakukan aktivitas fisik setiap hari serta tidak merokok terkategori sedang dan rendah.

Pengaruh norma subjektif terhadap intensi perilaku hidup bersih dan Sehat

Norma subyektif merupakan suatu persepsi individu tentang suatu keadaan atau kejadian, dan suatu perasaan akan hadir jika individu tidak mengikuti pandangan orang lain atas suatu keadaan atau kejadian, atau dengan kata lain norma subjektif merupakan keyakinan individu mengenai suatu tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku.¹³ Dalam kerangka teori tindakan beralasan

(*theory of reasoned action*) serta teori tindakan beralasan (*theory of planned behavior*), *subjective norm* (norma subjektif) merupakan fungsi dari *normative beliefs*, yang merepresentasikan dari persepsi mengenai preferensi *significant others* yaitu apakah perilaku tersebut harus dilakukan. Norma subjektif banyak dikaji pada penelitian-penelitian psikologi, seperti penelitian tentang intensi berwirausaha: menunjukkan norma subjektif memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Norma sosial diperoleh dari mendengarkan saran orang-orang terdekat.¹⁴

Norma subjektif menggambarkan bagaimana dukungan orang terdekat terhadap perilaku PHBS. Hal yang dapat menjadi pendorong atau motivasi individu dalam berperilaku dalam teori TPB adalah dukungan keluarga, kerabat dan masyarakat sekitar.

Hasil analisis tabel 1, dapat diketahui intensi atau niat responden dalam perilaku hidup sehat dipengaruhi cukup kuat oleh norma subjektif masyarakat itu sendiri, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,309 dengan nilai signifikansi 0.049 lebih kecil dari tingkat kesalahan alfa 5 persen atau dengan kata lain nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data, model pengaruh sikap terhadap intensi dapat digambarkan pada persamaan berikut:

$$Y = 28,753 + 0,309 X_2 + e$$

Dimana :

Y : intensi pola hidup bersih dan sehat masyarakat

X₁ : norma subjektif masyarakat

Berdasarkan persamaan di atas, peningkatan satu satuan norma subjektif dapat meningkatkan intensi masyarakat sebesar 0,309 satuan. Norma subjektif individu terhadap PHBS sangat erat kaitannya dengan intensi individu. Norma subjektif individu yang positif tentang PHBS akan cenderung menguatkan dari aspek eksternal individu untuk melakukan perilaku PHBS. Berdasarkan hasil wawancara pada sebagian responden diketahui bahwa perilaku individu untuk melakukan pola hidup sehat dipengaruhi oleh dukungan orang terdekat seperti anggota keluarga dan tokoh masyarakat. Apresiasi ataupun dukungan pihak eksternal sangat mempengaruhi individu untuk berperilaku bersih dan sehat.

Dalam peningkatan perilaku pola hidup sehat ini diperlukan suatu dukungan kolektif dari masyarakat, serta pentingnya melembagakan perilaku hidup sehat ini sebagai suatu protokol kehidupan warga di bantaran sungai Citarum.

Pengaruh *Perceive behavioral Control* terhadap intensi perilaku hidup bersih dan Sehat

Menurut teori perilaku berencana, *perceive behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) membentuk prediktor ketiga niat dan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku. Itu mengacu pada seseorang mengendalikan keyakinan dan persepsi sejauh mana kinerja perilaku mana yang mudah atau sulit.^{6,7}

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *perceive behavioral control* tidak memiliki pengaruh yang nyata pada selang kepercayaan 95 %. Ini menunjukkan bahwa persepsi individu akan perilaku tidak meningkatkan atau menurunkan keinginan atau intensi untuk berperilaku pola hidup sehat. PBC merupakan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Tidak adanya hubungan dan pengaruh PBC terhadap intensi perilaku, menunjukkan sulit atau mudahnya perilaku tidak berhubungan dengan keinginan untuk melakukan perilaku PHBS. Faktor kebiasaan (habit) masyarakat menyebabkan sekalipun kemudahan dalam mengakses air bersih, mampu tidak merokok, dan dimensi lainnya, tidak disertai keinginan untuk melakukan itu. Nilai nilai yang terkristalisasi dalam individu tidak mudah untuk diubah agar adanya keinginan untuk melakukan PHBS.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan factor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku masyarakat dalam PHBS antara lain adalah sikap masyarakat tersebut. Sikap masyarakat yang berkeyakinan dan memandang PHBS suatu hal yang sangat penting akan meningkatkan keinginan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap intensi perilaku adalah norma sosial atau pandangan individu terhadap penilaian lingkungan sosial. Dukungan sosial yang tinggi akan menyebabkan peningkatan intensi PHBS pada masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Citarum. Sementara itu *perceive behavioral control* tidak memiliki pengaruh positif terhadap intensi masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fulazzaky MA. Water quality evaluation system to assess the status and the suitability of the Citarum river water to different uses. *Environ Monit Assess.* 2010;168(1-4):669-84.
2. Cahyaningsih A, Harsoyo dan B. Distribusi

- Spasial Tingkat Pencemaran Air. Sains Teknol Modif Cuaca. 2010;11(2).
3. Nikou SA, Economides AA. Computers & Education Mobile-based assessment: Investigating the factors that influence behavioral intention to use. *Comput Educ* [Internet]. 2017;109:56–73. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.compedu.2017.02.005>
 4. Cristea M, Gheorghiu A. Attitude, perceived behavioral control, and intention to adopt risky behaviors. *Transp Res Part F Psychol Behav* [Internet]. 2016;43:157–65. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.trf.2016.10.004>
 5. Chan K. Mass communication and pro environmental behaviour: Waste recycling in Hong Kong. *J Environ Manage*. 1998; 52(4): 317–25.
 6. Sun X, Guo Y, Wang S, Sun J. Predicting Iron-Fortified Soy Sauce Consumption Intention: Application of the Theory of Planned Behavior and Health Belief Model. *J Nutr Educ Behav*. 2006; 38(5): 276–85.
 7. Armitage CJ, Conner M. Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A Meta-Analytic Review. *Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta-analytic review*. *Br J Soc Psychol*. 2001; (July 2017): 471–99.
 8. Li WHC, Chan SSC, Wang KMP, Lam TH. Helping cancer patients quit smoking by increasing their risk perception: A study protocol of a cluster randomized controlled trial. *BMC Cancer* [Internet]. 2015;15(1). Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12885-015-1496-2>
 9. Fichten CS, Heiman T, Jorgensen M, Nguyen MN, Havel A, King L, et al. Theory of Planned Behavior Predicts Graduation Intentions of Canadian and Israeli Postsecondary Students with and without Learning Disabilities/Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Int J High Educ*. 2016; 5(1).
 10. Earl Babbie. *The Basics Of Social Research*. Vol. 3, Вестник Казнму. 2013. с.30.
 11. Masri Singarimbun SE. *Metode penelitian survai*. LP3ES. 1989.
 12. Chaiklin H. *Attitudes, Behavior and Social Practice*. 2011;3 8(1).
 13. Ajzen I. *Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions*. 2015;121–38.
 14. Andika M, Madjid I. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco Entrep Semin Call Pap improving Perform by Improv Environ*. 2012;190–7.